

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan pengusaha industri kerajinan gerabah di Desa Pulutan Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa Propinsi Sulawesi Utara. Lingkup kajian terdiri dari (a) faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan usaha industri kerajinan gerabah, dan (b) sumbangan usaha industri kerajinan gerabah terhadap pendapatan rumah tangga. Metode penelitian menggunakan metode survei. Obyek penelitian adalah pengusaha industri kerajinan gerabah. Jumlah responden secara total 136 pengusaha yang diambil dari 210 pengusaha dengan menggunakan formula Krejcie dan Morgan serta dilakukan secara simple random sampling dengan undian. Data identitas responden beserta rumah tangganya, faktor-faktor produksi dan pendapatan, dikumpulkan menggunakan teknik wawancara terstruktur. Analisis data menggunakan analisis tabel silang, uji statistik regresi berganda metode Stepwise SPSS Versi 10 dan uji statistik sederhana persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi yang berupa modal usaha, kebutuhan bahan baku, penyerapan tenaga kerja, jangkauan pemasaran, pendidikan dan intensitas mengikuti penyuluhan mempengaruhi pendapatan usaha industri kerajinan gerabah. Kecuali faktor pendidikan, faktor-faktor produksi tersebut mempunyai hubungan yang sangat kuat (di atas 0,5) terhadap pendapatan usaha industri gerabah. Faktor produksi yang layak masuk dalam uji regresi adalah penyerapan tenaga kerja, jangkauan pemasaran dan intensitas mengikuti penyuluhan, dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,930 atau 93% pendapatan usaha industri gerabah dipengaruhi oleh ketiga faktor produksi tersebut; uji F sebesar 594,890 dengan signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 atau Sig. F (0,000). Faktor produksi yang dominan berpengaruh terhadap pendapatan usaha industri adalah faktor penyerapan tenaga kerja, dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 44902,98 atau Rp. 44.902,98,-; nilai T (18,850) dengan probabilitas jauh di bawah 0,05 atau Sig.T (0,000). Hal ini disebabkan usaha industri kerajinan gerabah lebih bersifat intensif pekerja/padat karya atau suatu usaha yang lebih banyak peran ketrampilan tangan.

Selanjutnya besarnya sumbangan usaha industri kerajinan gerabah terhadap total pendapatan rumah tangga pengusaha mencapai 79,22%. Berarti sumbangan pendapatan pengusaha dari usaha industri kerajinan gerabah terhadap pendapatan rumah tangga lebih besar dari pada usaha non industri. Rata-rata pendapatan rumah tangga pengusaha industri kerajinan gerabah per bulan sebesar Rp. 605.434 dan rata-rata jumlah anggota keluarga empat anggota berarti setiap anggota keluarga membutuhkan pengeluaran konsumsi (makanan dan non makanan) sebesar Rp.151.358,- orang. Pengeluaran konsumsi tersebut berada di atas batas garis kemiskinan untuk wilayah Kabupaten Minahasa sebesar Rp. 82.955 per kapita per bulan. Hal ini berarti pendapatan rumah tangga pengusaha cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga secara layak.

## ABSTRACT

The objective of this research is to find the income of ceramic industry entrepreneur in Pulutan Village, Remboken Subdistrict, Minahasa Regency, North Sulawesi. The scope of the study are (a) production factors which influences the income of ceramic industry business, and (b) its contribution to household income. The method used is survey method, and the object of the study is the entrepreneur of ceramic industry. Total respondents are 136 selected from 210 by using Krejcie and Morgan formula in which simple random sampling using lottery is applied. Respondent identity data and its household, production factors and income are submitted by using structured interview technique. Data analysis uses the cross tabulation analysis, statistical multiple regression test, method of Stepwise SPSS 10, and statistical simple percentage test.

The result of the study shows that production factors in the form of financial capital, raw material, laborer absorption, marketing area, education, and the intensity to follow industrial extension influence the income of ceramic industry business. Those factors, except the education, have a close relationship of above 0,5 to the income. Production factors suitable for regression test are laborer absorption, marketing area, and the intensity to follow industry extension in which the determination coefficient value is 0,930, or in other word, 93% of the income is influenced by the three factors; the 594,890 F test has a very small significance that is Sig. F = 0,000. The dominant production factor is laborer absorption in which regression coefficient value (B) is 44902,98 or Rp 44,902,98,-; the T value is 18,850 with a small probability of Sig. T = 0,000. It is because the business is an intensive labor of which hand skill has an important role.

The contribution of the business to total household income is 79,22% which means that the contribution of the entrepreneur's income to the household income is higher than non-industrial business. The average household income of ceramic industry entrepreneur is Rp 605,434,-/month, and the average total member of the family is four in which each member spends Rp 151,358,- for the cost of living. It is above the limit of poverty line of Minahasa Regency, that is Rp 82,955,-/capita/month. It means that from the income of ceramic industry, the entrepreneur's family can live properly.

**Keywords:** ceramic industry, production factors, income of ceramic industry entrepreneur